



**MAKNA RITUS *PAU KAKA BAPA* DALAM KEBUDAYAAN MASYARAKAT
KAWALIWU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

FELIKS DOE ARAN

NPM: 20.75.6800

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2025

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Feliks Doe Aran

2. Npm : 20.75.6800

3. Judul : Makna Ritus Pau Kaka Bapa Dalam Kebudayaan Masyarakat Kawaliwu

4. Pembimbing:

1. Dr. Yohanes Hans Monteiro
(Penanggung Jawab)

: 

2. Dr. Bernardus Boli Ujan

: 

3. Dr. Yosef Keladu

: 

5. Tanggal Diterima

:

6. Mengesahkan:

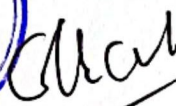
Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero




Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat
Pada

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Dr. Yohanes Hans Monteiro :
(Penanggung Jawab)
2. Dr. Bernardus Boli Ujan :
3. Dr. Yosef Kladu :

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feliks Doc Aran

NPM : 20.75.6800

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 2025

Yang menyatakan



Feliks Doc Aran

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademi Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Feliks Doe Aran

NPM : 20.75.6800

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non-Exclisive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Makna Ritus Pau Kaka Bapa Dalam Kebudayaan Masyarakat Kawaliwu.** Dengan hak bebas royalty noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tidak mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero, Maumere

Pada tanggal :

Yang menyatakan



Feliks Doe Aran

KATA PENGANTAR

Kebudayaan merupakan suatu hasil karya manusia yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Hal yang diwariskan itu menjadi tradisi suatu kelompok masyarakat yang dijaga secara teratur. Tradisi tersebut melekat dalam diri masyarakat dan menjadi identitas dari masyarakat itu sendiri dan dipraktikkan dalam kehidupan mereka. Praktik kebudayaan biasanya dilakukan melalui berbagai bentuk ritus dalam sebuah upacara adat dalam masyarakat. Salah satu tradisi yang masih dipraktikkan tersebut adalah ritus *pau kaka bapa*.

Ritus *pau kaka bapa* merupakan sebuah tradisi penghormatan sekaligus sebagai bentuk ucapan syukur atas hasil panen dan campur tangan para leluhur dan *Rera Wula Tana Ekan* atas hidup dan usaha mereka. Masyarakat percaya bahwa semua keberhasilan yang mereka peroleh merupakan sebuah berkat dari para leluhur dan *Rera Wula Tana Ekan*. Untuk itulah masyarakat perlu mensyukuri semua yang telah diberikan oleh para leluhur dan *Rera Wula Tana Ekan*. Selain itu, penghormatan dilakukan untuk memperbaharui hubungan antara semua masyarakat dan para leluhur. Masyarakat percaya bahwa dengan memperbaharui hubungannya dengan para leluhur, mereka akan senantiasa mendapat berkat dan perlindungan dalam segala usaha dan kerja mereka. Selain itu masyarakat juga percaya bahwa dengan hubungan yang baik tersebut masyarakat dapat menyampaikan permohonan mereka kepada *Rera Wula Tana Ekan* melalui para leluhur.

Akhir-akhir ini usaha untuk melestarikan kebudayaan lokal cukup intensif dilakukan oleh berbagai pihak. Hal ini diakibatkan oleh meningkatnya arus perkembangan zaman. Perkembangan ini membawa perubahan yang sangat besar dalam kebudayaan masyarakat lokal di mana kebudayaan lokal mulai ditinggalkan oleh kaum muda dan menggerus nilai-nilai kebudayaan tersebut dari kehidupan masyarakat lokal bahkan kebudayaan lokal pun terancam punah. Hal serupa juga terjadi dalam kebudayaan masyarakat Kawaliwu. Banyak masyarakat terutama kaum muda lebih memilih mengikuti tren zaman dari pada melestarikan budaya sendiri. Kebiasaan ini dapat menyebabkan kepunahan kebudayaan sendiri dan meningkatkan eksis tren modern. Melalui karya ini diharapkan agar para pembaca terutama masyarakat Kawaliwu sendiri semakin terdorong untuk menyadari pentingnya menjaga dan melestarikan sebuah kebudayaan.

Pertama-tama, puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat-Nya yang berlimpah, karya tulis ini dapat diselesaikan. Dalam proses penulisan karya

ini, penulis menyadari bahwa ada keterlibatan banyak pihak yang turut memberikan masukan, sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, penulis mengucapkan syukur berlimpah atas kemurahan kasih Allah selama proses penulisan karya ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pihak Kampus Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero sebagai wadah pembentukan karakter dan intelektual yang kritis dan bijaksana serta boleh mengenyam pendidikan di tempat ini.
2. Dr. Yohanes Hans Monteiro selaku pembimbing yang dengan setia, sabar, teliti dan kritis dalam menyempurnakan karya ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa berkat beliau penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik dan tepat waktu. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pater Dr. Bernardus Boli Ujan selaku penguji yang telah memberikan kritikan dan masukan yang berguna untuk menyelesaikan tulisan ini.
3. Keluarga tercinta, teristimewa Bapak Sirilus Bai Aran, Ibunda Maria Perada Liwun, kakak Romanus Aran, Inviolata Aran, Obi Mukin, yang telah mendoakan, menguatkan, dan memotivasi saya dalam menyelesaikan tulisan ini. Juga kepada kakek Sebas dan kakak Ana yang telah mendoakan dan memotivasi penulis setiap waktu.
4. Bastian Dombo, Alfons Boruk dan teman-teman yang dengan caranya telah ada bersama penulis dalam membantu, menyemangati dan memberikan motivasi tidak berhingga.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima segala kritikan dan masukan yang membangun demi pengembangan dan penyempurnaan tulisan ini, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Penulis

ABSTRAK

Feliks Doe Aran, 20.75.6800. Skripsi. **MAKNA RITUS PAU KAKA BAPA DALAM KEBUDAYAAN MASYARAKAT KAWALIWU**. Program Studi Ilmu Filsafat Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Karya tulis ini merupakan sebuah studi penelitian makna ritus *pau kaka bapa* dalam kebudayaan masyarakat Kawaliwu. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif, melalui studi analisis kepustakaan dan penelitian lapangan. Dalam metode analisis kepustakaan, penulis berusaha mencari informasi dari berbagai sumber buku-buku, majalah literatur-literatur, dokumen, serta artikel - artikel ilmiah yang mempunyai hubungan erat dengan tema tulisan sebagai sumber rujukan yang mendukung karya tulis ini. Penulis juga menggunakan metode penelitian lapangan. Penulis mewawancarai tokoh-tokoh adat dan tokoh masyarakat yang bertempat tinggal di Kawaliwu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan sejumlah makna ritus *pau kaka bapa* dalam kebudayaan masyarakat Kawaliwu. Ritus *pau kaka bapa* merupakan ritus yang mencerminkan adanya penghormatan kepada orang-orang yang telah meninggal, pengakuan akan adanya Wujud Tertinggi, kepercayaan akan adanya kehidupan setelah kematian, keyakinan bahwa orang-orang yang telah meninggal yakni para leluhur merupakan pengantara antara Tuhan dan manusia dan sebagai bentuk perlindungan bagi semua orang. Selain itu juga mencerminkan rasa cinta dan ikatan yang kuat dengan orang-orang yang telah meninggal.

Pada hakekatnya ritus *pau kaka bapa* dilakukan untuk mengucapkan syukur atas hasil panen masyarakat. Masyarakat meyakini akan adanya campur tangan para leluhur dan *Rera Wula Tana Ekan* dalam segala kerja dan usaha mereka. Keyakinan tersebut melahirkan sikap iman masyarakat untuk mensyukuri semua hasil usaha dan kerja mereka terutama dalam hal berkebun.

Kata-kata kunci: ritus *pau kaka bapa*, ritus *pau kepeti*, *Rera Wula Tana Ekan*.

ABSTRACT

Feliks Doe Aran, 20.75.6800. Thesis. **THE MEANING OF *THE PAU KAKA BAPA RITE* IN THE CULTURE OF THE KAWALIWU COMMUNITY.** Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2025.

The study aims to explain the meaning contained in the *pau kaka bapa* rite in the culture of the Kawaliwu community. The method used in writing this thesis is a qualitative research method, through literature analysis studies and field research. The method used in this thesis is a qualitative research method, through literature analysis studies and field research. In the literature analysis method, the author tries to find information from various sources of books, magazines, literature, documents, and scientific articles that have a close relationship with a reference source that supports this paper. The author also uses field research methods. The author interviewed traditional leaders and community leaders who live in Kawaliwu.

Based on the research conducted, a number of meanings of rite meanings were found *Pau Kaka bapa* in the culture of the Kawaliwu community. Rite *pau kaka bapa* is a rite that reflects the reverence for the deceased, the recognition of the existence of the Supreme Being, the belief in the existence of life after death, the belief that the deceased, namely the ancestors, are intermediaries between God and man and a form of protection for all people. In addition, it also reflects a strong sense of love and bond with people who have died.

In essence, the *pau kaka bapa rite* is carried out to express gratitude for the community's harvest. The community believes that there will be interference from the ancestors and *Rera Wula Tana Ekan* in all their work and efforts. With this belief, it gives birth to the community's attitude of faith to be grateful for all the results of their efforts and labor, especially in terms of gardening.

Keywords: *pau kaka bapa rite, pau kepeti rite, Rera Wula Tanah Ekan.*

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	7
1.4 Metode Penulisan.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KAWALIWU	9
2.1 Pengantar.....	9
2.2 Lewolema Sebagai Sebuah Rumpun Adat.....	9
2.3 Sejarah dan Asal Usul Masyarakat Kawaliwu.....	12
2.4 Gambaran Umum Kawaliwu	14
2.5 Kebudayaan Masyarakat Kawaliwu	15
2.5.1 Bahasa	16

2.5.2. Nilai.....	17
2.5.3 Norma	18
2.6 Sistem Sosial.....	18
2.6.1 Pemerintahan.....	19
2.6.2 Stratifikasi	20
2.6.3 Sistem Perkawinan dan Kekerabatan.....	22
2.7 Sistem Ekonomi	25
2.7.1 Mata Pencaharian.....	25
2.7.2 Kondisi Ekonomi	28
2.8 Kehidupan Religius.....	30
2.8.1 Praktik Hidup	30
2.8.2 Wujud Tertinggi.....	31
2.8.3 Kepercayaan akan Roh Nenek Moyang atau Leluhur	33
2.9 Kesimpulan	36
BAB III RITUS PAU KAKA BAPA DALAM MASYARAKAT KAWALIWU	37
3.1 Pengantar.....	37
3.2 Latar Belakang Dilaksanakan Ritus <i>Pau Kaka Bapa</i> dalam Masyarakat Kawaliwu.....	38
3.3. Arti Kata <i>Pau Kaka Bapa</i>	41
3.4 Pelaksanaan Ritus <i>Pau Kaka Bapa</i>	42
3.4.1 Ritus di <i>Lango Bele</i>	42
3.4.1.1 Persiapan	42
3.4.1.2 Ritus Inti.....	42
3.4.1.3 Ritus Penutup	45
3.4.2 Ritus <i>Pau Kaka Bapa</i> di Rumah Adat Masing-Masing Suku.....	48

3.4.2.1 Persiapan	48
2.4.2.1 Ritus Inti.....	49
3.4.2.3 Ritus Penutup	53
3.4.3 Ritus <i>Pau Kaka Bapa</i> dalam Setiap Ritus Adat.....	58
3.5 Kelompok Para Leluhur.....	59
3.5.1 Ketua Suku.....	59
3.5.2 Tuan Tanah	60
3.5.3 Ata Mara	60
3.5.4 Pahlawan	61
3.5.5 Ketua Adat	61
3.7 Kesimpulan	62
BAB IV MAKNA RITUS PAU KAKA BAPA BAGI MASYARAKAT KAWALIWU..	63
4.1. Pengakuan akan Adanya Wujud Tertinggi	64
4.2 Ritual Doa dalam Masyarakat Kawaliwu	66
4.3 Adanya Kepercayaan akan Hidup sesudah Kematian	67
4.4 Penghormatan kepada Roh Orang yang telah Meninggal.....	69
4.5 Wujud Komunikasi dengan Roh Orang yang telah Meninggal	71
4.6 Makna Perlindungan Diri.....	72
4.7 Makna Persaudaraan	74
4.8 Kesimpulan	75
BAB V PENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Usul Saran.....	80
5.2.1 Bagi Pemangku Adat	80

5.2.2 Bagi Masyarakat Kawaliwu	80
5.2.3 Bagi Pemerintah.....	81
5.2.4 Bagi Gereja	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	89